

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKN  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 011 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TWO STAY TWO STRAY**

**Misnawati**

*misnawati@gmail.com*

SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of motivation to learn civics fourth grade students of SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam. This study aims to determine whether the motivation to learn civics fourth grade students of SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam can be enhanced through the implementation of cooperative learning model Two Stay Two Stray, which is carried out for 1 month. Subjects in this study is the fourth grade students of SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam 2016-2017 school year the number of students as much as 6 students, consisting of 4 boys and 2 girls. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the analysis and discussion as presented in chapter IV can be concluded that the application of the method two only two guests can enhance students' motivation fourth grade on the subjects of citizenship education in primary schools Tapah 011 Pagaran Darussalam. It can be seen from changes in student motivation in cycle 1 and cycle 2. Students' motivation in the first cycle is 15 with an average of 41.7 students' motivation in lower categories and an increase in cycle 2 to 31 with an average of motivation to learn 86.1 students in the very high category. Based on the performance indicators that this research is successful if it reaches 75% of all students*

**Keywords:** motivasi belajar PKn, model pembelajaran kooperatif tipe TSTS

**PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pendidikan kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengembangkan pokok materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mata pelajaran PKn umumnya dipandang mudah dan kurang

diperhatikan dalam proses pembelajaran. Padahal melalui pelajaran PKn anak memperoleh pengetahuan dan sekaligus mampu menerapkan nilai-nilai luhur termasuk budi pekerti yang luhur, anak diharapkan mengerti akan hak dan kewajibannya, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Malik Fajar (dalam Solihatin, 2007) bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKn memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak

permasalahan mengenai pelaksanaan PKN sampai saat ini, maka arah baru PKN perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pengamatan pengamatan peneliti pada kelas IV SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam khususnya pada mata pelajaran PKN ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan pelajaran pendidikan kewarganegaraan di depan kelas.
- b. Saat guru memberikan pertanyaan yang hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.
- c. Banyak siswa kurang aktif dalam mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru berceramah.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada bidang studi PKN kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Anak kurang aktif dalam mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru berceramah dan kurang kemampuan anak dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan pada guru. Guru perlu mencari metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kembali motivasi siswa belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran kooperatif saat ini banyak digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran disekolah, pembelajaran ini bersifat memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang peneliti rasa cocok untuk mengajarkan materi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Karna pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merubah suasana belajar yang menjenuhkan menjadi makin menarik. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat membuat siswa lebih mudah mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan judul "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*"

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Ahmadi (2005) menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.

Menurut Anderson (dalam Prayitno, 1989) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.

Dari paparan teori tentang motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Bila dikaitkan dengan belajar maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah alasan atau kondisi psikologis yang mendasari seorang siswa untuk belajar. Motivasi sangat penting untuk melakukan proses pembelajaran, karna tanpa adanya motivasi proses belajar mungkin dapat berjalan namun kurang maksimal hasilnya.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (1996) bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Hamalik (2004) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertengahan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Angkowo (2007) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diuraikan di bawah ini.

- a. Faktor intelektual ini merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan tingkat motivasi seseorang

dalam usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu.

- b. Faktor psikologis ini adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu yang berhubungan dengan psikis. faktor ini dapat mempengaruhi keadaan belajar individu ketika seseorang memiliki psikis yang berbeda dengan orang lain.
- c. Faktor sosiologis, faktor sosiologis yang timbul dari luar individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup.
- d. Faktor fisiologis ini adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani individu. Apabila jasmani seseorang terganggu, kondisi itu akan menyebabkan terganggunya kegiatan orang tersebut.

Winkel (dalam Angkowo, 2007) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional. Ada lima faktor situasional:

- a. Pribadi siswa. Faktor yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya motivasi belajar, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, motivasi dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik. Ini berarti kondisi nyata yang dimiliki siswa mempunyai kuantitas sendiri-sendiri sehingga hasil yang diperolehpun akan berbeda-beda.
- b. Pribadi guru. Faktor ini mencakup hal-hal seperti kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya motivasi belajar, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur didaktik, gaya memimpin, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.
- c. Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah. Faktor ini mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial siswa, interaktif sosial

antar siswa dan antara guru dengan siswa, serta suasana didalam kelas.

- d. Sekolah sebagai institusi pendidikan. Faktor ini mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya, serta hubungan dengan orang tua
- e. Situasi dan kondisi sekolah dimana siswa berada. Faktor ini mencakup berbagai hal yang muncul diluar dugaan.

Lie (2008) menyatakan (*two stay two stray*) dikembangkan oleh Kagen (1992) merupakan teknik pembelajaran yang dapat dipergunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Lie (2008) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa,
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok lain,
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Pendidikan kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individual maupun sebagai anggota masyarakat negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1997). Pembelajaran PKn merupakan pendidikan dimulai di tingkat persekolahan SD, SLTP, SLTA, dan sampai di perguruan tinggi. Dalam upaya meningkatkan kinerja profesionalis guru yaitu membelajarkan siswa dapat belajar PKn dalam laboratorium demokrasi dan sebagai salah satu aktifitas pemecahan yang inovatif secara langsung menjadi wahana pembinaan nilai kepemimpinan dan pendidikan budi pekerti. (Muslich, 2007).

Pengertian dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA bahkan sampai di perguruan tinggi karena :

- a. PKn mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk meningkatkan kinerja profesional dalam demokrasi dan aktivitas pemecahan masalah.
- c. Pembinaan nilai-nilai kepemimpinan dan budi pekerti.

Menurut Depdiknas, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara

cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta pencegahan terhadap tindak korupsi, kolusi dan nepotisme.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percauran dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memberikan kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic partipation*) sehingga spritual, emosional dan sosialnya berkembang secara baik (Jusni, 2006).

Mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa Indonesia dengan direfleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. (Depdiknas, 2006). Menurut Depdiknas pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai ruang lingkup meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Hukum dan peraturan meliputi: Peraturan perundang-undangan daerah dan peraturan perundang-undangan nasional, Undang-undang otonomi daerah dan peraturan perundang-undangan nasional.
2. Kekuasaan, politik dan demokrasi meliputi : makna kehidupan berdemokrasi, kedaulatan rakyat, pengertian partai politik dan penyimpangan-penyimpangan

- konstitusional dalam sistem politik di Indonesia.
3. Otonomi daerah meliputi: pengertian otonomi daerah, kebijaksanaan pemerintah pusat dan hubungannya dengan pemerintah pusat.
  4. Globalisasi meliputi: Pengertian globalisasi, dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.. Adapun waktu penelitian ini selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2016. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 6 siswa, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan.

#### Analisis Data Dan Refleksi

- a. Aktivitas guru. Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 5, yaitu:
  - 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4 siswa.

- 2) Guru meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa,
- 3) Setelah selesai, guru memerintahkan dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok lain,
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka yang berasal dari kelompok lain.
- 5) Setelah merasa mendapat cukup informasi yang dibutuhkan tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 6) Kelompok mencocokkan dan membahas informasi yang telah dapatkan dari kelompok lain dengan hasil-hasil kerja kelompok mereka.

- b. Aktivitas siswa. Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 36 (6 x 6). Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dapat dihitung dengan cara:
- c. Motivasi Belajar diukur dengan langkah-langkah seperti point 2 (aktivitas siswa). Pengukuran terhadap “motivasi siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 36 (6 x 6).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar PKn dengan menggunakan metode *role playing* mencapai 75%. (Wardani, 2004). Adapun

indikator kinerja yang dipergunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, seperti sering mengerjakan tugas.
2. Adanya peningkatan upaya belajar
3. Siswa gembira dalam belajar
4. Siswa tak pernah mengeluh dalam belajar
5. Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar
6. Siswa belajar dengan serius

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Adapun tiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi dan analisis data serta refleksi. Setelah hasil pada siklus I diperoleh dan telah direfleksi selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan penerapan metode dua tinggal dua tamu ini dilakukan pada kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam, khususnya mata pelajaran PKn pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Observasi dilakukan terhadap aktivitas penerapan metode dua tinggal dua tamu dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi kedua aspek ini menggunakan lembar observasi yang terdapat pada lampiran. Sedangkan terhadap motivasi belajar siswa sebagai

variabel yang dipecahkan datanya diperoleh melalui lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode dua tinggal dua tamu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam, dimana selama ini berkisar 50% - 60% siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan pelajaran pendidikan kewarganegaraan di depan kelas. Hal ini dilakukan karena secara teoritis dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh peneliti seperti tanya jawab atau ceramah yang pada umumnya yang belajar dengan serius hanya anak-anak tertentu saja. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus berikut hasil penelitian dipaparkan untuk setiap siklusnya.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti pada aspek guru memerintahkan dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok lain, aspek guru meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka yang berasal dari kelompok lain, dan pada aspek guru meminta siswa setelah merasa mendapat cukup informasi yang dibutuhkan tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok

lain. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Rendahnya aktivitas guru yang mempengaruhi aktifitas siswa seperti yang dijelaskan sebelumnya khususnya pada aspek (3) Dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua kelompok lain, aspek (4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka yang berasal dari kelompok lain, aspek (5) Setelah merasa mendapat cukup informasi yang dibutuhkan tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Hal ini

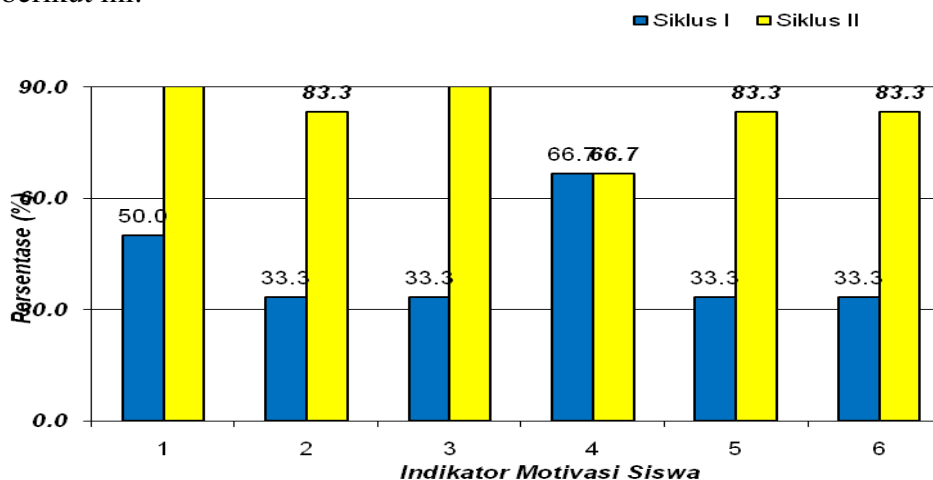
mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Motivasi belajar belum mencapai hasil yang diharapkan pada siklus I yang hanya mencapai skor 15 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar hanya sebesar 41.7%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 31 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 86.1%. Perbandingan antara motivasi belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel IV.7. berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi motivasi belajar Siklus I dan Siklus II**

SIKLUS		MOTIVASI SISWA						Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
I	Jumlah siswa	3	2	2	4	2	2	15	41.7
	Persentase (%)	50.0	33.3	33.3	66.7	33.3	33.3		
II	Jumlah siswa	6	5	6	4	5	5	31	86.1
	Persentase (%)	100.0	83.3	100.0	66.7	83.3	83.3		

Perbandingan antara motivasi belajar pada siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.



**Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siklus I dan II**



Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan metode dua tinggal dua tamu yang tepat pada siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan metode dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam “diterima”.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Hal ini dapat dilihat dari perubahan motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 15 dengan rata-rata motivasi belajar siswa 41.7 pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 31 dengan dengan rata-rata motivasi belajar siswa 86.1 pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan indikator kinerja yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai 75% dari seluruh siswa. (I.G.A.K. Wardani, 2004).

Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu memberikan peluang kepada para siswa untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan. Dengan kondisi tersebut maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang selama ini peneliti belum pernah menerapkan metode dua tinggal dua tamu.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan menggunakan metode dua tinggal dua tamu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode dua tinggal dua tamu tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, maka sebaiknya guru lebih menguasai setiap langkah pembelajarannya, penguasaan kelas yang lebih baik dan lebih sering menerapkannya.
2. Secara berkelanjutan mengingatkan siswa akan pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar.
3. Perlunya penerapan metode belajar yang bervariasi demi pencapaian motivasi belajar yang optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Jusni, Bainil. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. UNRI. Pekanbaru
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. Bumi Aksara
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta. P2LPTK
- Angkoro. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta. Grasindo
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT